

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang di dalamnya menampilkan gambaran kehidupan. Kehidupan yang dilukiskan di dalam karya sastra biasanya muncul dari fakta-fakta kehidupan masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa bertahan hidup tanpa bantuan manusia lain, sehingga kehidupan manusia saling membutuhkan satu sama lain. Kehidupan sosial yang ada memunculkan pengaruh terhadap keberadaan manusia. Setiap manusia mempunyai watak, perilaku, dan sikap yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena setiap manusia dalam menyerap nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat pun berbeda-beda. Adanya fenomena tersebut menjadi daya tarik pengarang untuk diaplikasikan ke dalam karya sastra.

Melalui karya sastra, pengarang mengungkapkan kehidupan masyarakat yang ia ketahui. Sastra berhubungan dengan masyarakat sehingga tidak terlepas dari realitas kehidupan sosial masyarakat. Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu, bagaimanapun fiksi merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetik.

Fiksi menceritakan berbagai macam kehidupan sosial menurut pandangan pengarang. Tergantung dari seorang pengarang bagaimana ia menceritakan alur cerita

yang ia buat dalam karya sastra fiksi tersebut. Tentunya sebagai pembaca, kita harus mengerti apa isi dari cerita yang telah dibaca, sehingga dapat menganalisis suatu karya sastra. Karya sastra dapat dianalisis dari beberapa aspek, di antaranya adalah aspek pendidikannya. Nilai pendidikan dalam karya sastra meliputi beberapa hal di antaranya yakni, pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mengubah karakter seseorang. Seseorang yang memperoleh pendidikan karakter yang bagus akan dengan mudah meraih kesuksesan yang tentu saja akan mengantarkan mereka pada kemakmuran. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada melalui sifat kejiwaan atau budi pekerti seseorang. Dalam pendidikan karakter juga terkandung nilai-nilai yang diajarkan, seperti nilai-nilai tanggung jawab, jujur, toleransi, dan lainnya.

Novel merupakan sebuah cerita fiksi dalam bentuk prosa yang cukup panjang, yang tokoh dan perilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata, dan yang digambarkan dalam suatu plot yang kompleks (R.J. Rees dalam Aziez dan Abdul, 2010:1). Novel merupakan salah satu karya sastra bacaan untuk meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra. Di dalam novel terkandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti, religius, jujur, disiplin, mandiri, demokratis, prestasi, gemar membaca, dan tanggung jawab. Peneliti memilih novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani, karena dalam novel tersebut peneliti menangkap adanya aspek pendidikan. Aspek pendidikan dalam novel tersebut mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, seperti jujur, tanggungjawab, religius, disiplin, dan sebagainya.

Novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani berisi tentang nilai-nilai pendidikan karakter seperti, religius, jujur, disiplin, mandiri, demokratis, prestasi,

gemar membaca, dan tanggung jawab, yang diajarkan oleh tokoh utama yaitu Fathika kepada anaknya bernama Hiram dan masyarakat Ngurawan. Dalam kehidupannya Fathika amat peduli dengan pendidikan untuk dirinya, anaknya, dan masyarakat Ngurawan, meski banyak masalah yang harus dialaminya. Masalah tersebut seperti masalah materi dan juga masalah masyarakat Ngurawan yang kurang peduli akan adanya pendidikan untuk anak-anaknya. Masyarakat Ngurawan lebih mementingkan anak-anaknya bekerja sebagai pemecah batu dan penambang pasir. Bagi Fathika pendidikan merupakan hal yang harus diperjuangkan, karena dengan pendidikan seseorang dapat menyalurkan ilmu dan kreativitasnya untuk kemajuan desa Ngurawan. Niat baik Fathika dan Hiram mendapatkan berbagai pertentangan dari masyarakat Ngurawan, namun pada akhirnya rencana tersebut berakhir dengan kebahagiaan.

Novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani terdapat banyak nilai pendidikan karakter di dalam ceritanya. Nilai pendidikan karakter tergambar pada tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita. Salah satu nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut adalah nilai pendidikan karakter religius. Fathika berusaha menjalankan kehidupan dengan menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam menjalankan shalat. Fathika selalu menjalankan shalat sebagai kewajibannya dalam beragama Islam. Pengarang menggambarkan tokoh Fatikha sebagai tokoh yang dramatik, karena karakter tokoh Fatikha dikemukakan melalui penggambaran perilakunya. Nilai pendidikan karakter religius percaya kepada Allah tersebut terdapat pada kutipan berikut ini.

(A.1.b.2) Fatikha melewati malam ini dengan bermunajat dan menangis di hariban Tuhannya. Bahkan, setelah menunaikan shalat Subuh, Fatikha tidak beranjak dari sajadahnya. (*Kubah di Atas Pasir*, 2015: 156).

Kutipan tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter religius mengerjakan Shalat pada tokoh utama yang diperankan oleh Fathika. Pengarang menggambarkan Fathika sebagai tokoh yang religius mengerjakan Shalat. Pengarang menunjukkan bahwa Fatikha religius mengerjakan Shalat dalam kalimat, *Bahkan, setelah menunaikan shalat Subuh, Fatikha tidak beranjak dari sajadahnya.* Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Fatikha merupakan tokoh yang religius mengerjakan Shalat. Fatikha menjalankan shalat Subuh.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menganggap penting dan menarik untuk meneliti novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama dalam Novel *Kubah di Atas Pasir* Karya Zhaenal Fanani”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh utama dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua macam, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama dalam Novel *Kubah di Atas Pasir* Karya Zhaenal Fanani” antara lain;

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan acuan untuk penelitian kajian nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh utama dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani melalui pendekatan didaktis sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menjadi lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian lain mengenai karya sastra dalam meneliti nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh utama dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani, serta menambah wawasan kepada pembaca.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama dalam Novel *Kubah di Atas Pasir* Karya Zhaenal Fanani” ini antara lain;

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra dan menambah wawasan pembaca tentang nilai pendidikan karakter pada tokoh utama dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani terhadap sastra di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang nilai pendidikan karakter di kehidupan masyarakat.

- c. Dapat membantu dan memberikan masukan kepada pembaca dalam memahami novel khususnya masalah sosial dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani.

